

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara yang sebagian besar wilayahnya berupa urutan menjadikan negara ini salah satu negara yang dunia maritimnya paling berkembang pesat, hal tersebut dapat dilihat makin ramainya lalu lintas pelayaran Internasional baik kapal yang masuk ke Indonesia maupun ke luar Indoneisa tidak hanya itu saja pelayaran nasional dan lokal juga tidak kalah berkembangnya kini banyak sekali kapal – kapal yang melakukan pelayaran untuk menuju ke berbagai pulau baik jenis kapal barang maupun kapal penumpang. Pertumbuhan dunia maritim memang dirasa sangatlah bagus karena dengan berkembangnya dunia maritim di Indonesia bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan laut merupakan media paling penting dalam kegiatan ekspor impor jadi bisa dikatakan pelabuhan merupakan pintu gerbang suatu negara. Dunia pelayaran memang sangatlah luas tidak hanya perpindah kapal dari pelabuhan yang satu ke pelabuhan yang lain, tetapi masih banyak lagi seperti Hidrografi, Penjagaan pantai, ekspor impor, Perdagangan, Kenavigasian dan lain – lain.

Sebagai negara kepulauan berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 1985 tentang pengesahan Negara Kepulauan (Archipelago State) oleh konfensi PBB yang diakui oleh dunia Internasional maka Indonesia mempunyai kedaulatan atas keseluruhan wilayah laut Indonesia. Indonesia terletak pada posisi silang yang sangat strategis di antara Benua Asia dan Benua Australia. Peranan laut sangat penting sebagai pemersatu bangsa serta wilayah Indonesia dan konsekwensinya. Pemerintah berkewajiban atas penyelenggaraan pemerintahan dibidang penegakan hukum baik terhadap ancaman pelanggaran terhadap pemanfaatan perairan serta menjaga dan menciptakan keselamatan dan keamanan pelayaran.

Laut sebagai jalur komunikasi (sea lane on communication) diartikan bahwa pemanfaatan laut untuk kepentingan lalu – lintas pelayaran antar pulau, antar negara maupun antar benua baik untuk angkutan penumpang maupun

barang, maka perlu ditentukan alur perlintasan laut kepulauan Indonesia bagi kepentingan pelayaran lokal maupun Internasional serta fasilitas keselamatan pelayaran seperti Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP), telekomunikasi pelayaran, Kapal Negara Kenavigasian, Bengkel Kenavigasian, Survey Hidrografi untuk menentukan alur pelayaran yang aman serta infrastruktur lainnya. Pengatur alur lalu – lintas dan perambuannya guna kelancaran dan keselamatan pelayaran merupakan tanggung jawab pemerintah dan kita bersama sebagai penguasa, pengelola, serta pengguna atas laut. Sesuai dengan UU Nomor 17 tentang Pelayaran bahwa Saran Bantu Navigasi Pelayaran adalah peralatan atau sistem yang berada di luar kapal yang didesain dan dioperasikan untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi bernavigasi kapal atau lalu lintas kapal. Dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 5 tentang Sarana Bantu Navigasi Pelayaran adalah peralatan atau sistem yang berada diluar kapal yang didesain dan dioperasikan untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi bernavigasi kapal dari lalu lintas kapal. Segala kegiatan kenavigasian di Indonesia dilaksanakan oleh pemerintah dalam hal ini Distrik Navigasi.

Distrik Navigasi sendiri merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jendral Perhubungan Laut dan di Semarang sendiri kenavigasian dilaksanakan oleh Distrik Navigasi Kelas II Semarang. Distrik Navigasi Kelas II Semarang yang merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jendral Perhubungan Laut melaksanakan kegiatan kenavigasian yang meliputi pengadaan, pengoperasian dan pemeliharaan sarana bantu navigasi pelayaran untuk kepentingan keselamatan pelayaran. Kegiatan kenavigasian yang dijalankan oleh Distrik Navigasi memang sangatlah penting karena kegiatan kenavigasian tersebut untuk menjamin keselamatan pelayaran. Fungsi dari Sarana Bantu Navigasi adalah untuk meningkatkan efisiensi bernavigasi kapal dan lalu- lintas kapal, sehingga keselamatan dan keamanan angkutan serta perlindungan maritim terlaksana dengan baik. Seperti kita ketahui di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang merupakan salah satu pelabuhan yang paling ramai lalu – lintas pelayarannya.

Dan karena itulah penulis dalam menyusun Karya Tulis ini mengambil Judul “Peranan Alat Bantu Navigasi Pelayaran Bagi Keselamatan Alur Pelayaran Di Wilayah Kerja Distrik Navigasi Kelas II Pelabuhan Tanjung Emas Semarang ”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus – kasus satu persatu yang erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah jenis-jenis alat bantu Navigasi Pelayaran bagi keselamatan alur pelayaran di Wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Pelabuhan Tanjung Emas Semarang ?
2. Apa fungsi alat bantu Navigasi Pelayaran bagi keselamatan alur pelayaran di Wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Pelabuhan Tanjung Emas Semarang?
3. Jenis – jenis buoy apa sajakah yang digunakan di daerah alur masuk dan keluar Pelabuhan Tanjung Emas Semarang ?
4. Bagaimana cara perawatan dan cara mengatasi kerusakan pada buoy yang sering terjadi di alur pelayaran Semarang ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Pada saat melaksanakan praktek darat, penulis akan membandingkan antara teori - teori, studi kepustakaan. Sehingga penulisan karya tulis ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja jenis-jenis alat bantu navigasi pelayaran di Wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Pelabuhan Tanjung Emas Semarang
- b. Untuk mengetahui fungsi dari alat bantu navigasi pelayaran di Wilayah Kerja Distrik Navigasi Kelas II Pelabuhan Tanjung Emas Semarang
- c. Untuk mengetahui jenis – jenis buoy yang digunakan di daerah alur masuk dan keluar Pelabuhan Tanjung Emas Semarang
- d. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada perawatan buoy sering terjadi di alur pelayaran Semarang

2. Kegunaan Penulisan

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang Sarana Bantu Navigasi Pelayaran serta pelayanan bernavigasi bagi kapal - kapal yang akan masuk maupun keluar dari alur pelayaran pelabuhan tanjung emas semarang. Sebagai teruna tingkat akhir yang akan menyelesaikan studi di STIMART “AMNI” Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat laporan kerja praktek darat sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang di peroleh di bangku kuliah dan ilmu yang di dapatkan pada saat melaksanakan praktek. Adapun manfaat penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat membedakan jenis – jenis Alat Bantu Navigasi untuk Keselamatan Alur Pelayaran di Wilayah Kerja Distrik Navigasi Kelas II Pelabuhan Tanjung Emas Semarang
- b. Dapat menjelaskan fungsi Alat Bantu Navigasi untuk Keselamatan Alur Pelayaran di Wilayah Kerja Distrik Navigasi Kelas II Pelabuhan Tanjung Emas Semarang
- c. Dapat membedakan jenis – jenis buoy yang digunakan di daerah alur pelayaran Tanjung Emas Semarang
- d. Dapat mengatasi hambatan dalam mengoperasikan Alat Bantu Navigasi untuk Keselamatan Alur Pelayaran di Wilayah Kerja Distrik Navigasi Kelas II Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

1.4. Sistematika Penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam 5 bab sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang Bernavigasi merupakan bagian dari kegiatan melayarkan kapal dari suatu tempat ketempat lain. Seiring perkembangan zaman alat bantu navigasi pelayaran semakin canggih. Oleh karena itu, pengetahuan tentang peralatan navigasi sangat penting bagi seorang pelaut dalam menjamin keselamatan dan keamanan kapal saat berlabuh maupun berlayar.

Sebagai upaya keamanan dan keselamatan dalam berlayar seluruh alat – alat navigasi elektronik diatas kapal harus sesuai dengan aturan yang berlaku dan up to date sehingga tidak ketinggalan zaman.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal ini di uraikan tentang Pustaka yang Terkait dengan Peranan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran untuk Membantu Alur Pelayaran Masuk dan Keluar di Daerah Kerja Distrik Navigasi Kelas-II Semarang

BAB 3 METODE PENGAMATAN

Dalam Penulisan Karya Tulis, Metodologi Pengamatan Merupakan Faktor Penting Demi Keberhasilan Penyusunan Karya Tulis. Hal ini Berkaitan Dengan Bagaimana Cara Mengumpulkan Data, Siapa Sumbernya, dan Apa Alat yang Digunakan.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini dijelaskan Tentang Gambaran Umum Kantor Distrik Navigasi Kelas-II Semarang, Visi Misi dan Struktur Organisasi dari Kantor Distrik Navigasi Kelas-II Semarang

BAB 5 PENUTUP

Dalam Bab ini penulis Menguraikan Tentang Kesimpulan yang Merupakan Rangkuman dari BAB 4 serta saran – saran yang Merupakan Solusi dari Permasalahan yang terjadi Guna untuk Peningkatan Kantor atau Perusahaan